

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan dicanangkannya Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan manusia Indonesia seutuhnya, maka diperlukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa, dimana anak sehat, generasi kuat bangsa pun sehat dan sejahtera, oleh karena itu menaruh harapan agar anak tumbuh sehat fisik, mental dan sosial, dengan harapan anak dapat mencapai produktifitas sesuai dengan kemampuan dan berguna bagi nusa dan bangsa (Depkes RI, 1999).

Peran aktif ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat usia di bawah lima tahun (balita). Anak yang baru lahir secara mutlak bergantung pada lingkungannya, supaya ia dapat melangsungkan kehidupan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki. Peran aktif ibu dimaksudkan sebagai usaha langsung terhadap anak dan peranan lain yang penting adalah menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dialami seorang anak. Menurut Sunartini (2001), anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja, hal ini membedakan antara anak dan dewasa, sehingga anak bukanlah dewasa kecil oleh karena anak menunjukkan ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia. Pertumbuhan adalah

bertambahnya jumlah sel dan bertambahnya ukuran sel alat tubuh, yang menyebabkan bertambah besarnya tubuh secara keseluruhan. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam bidang motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa maupun sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI, 2005). Menurut Depkes RI (2005), masa tumbuh kembang itu tidak akan terulang pada masa kehidupan yang akan datang. Karena itu perhatian yang diberikan pada masa balita sangat menentukan kualitas manusia di masa depan.

Pertumbuhan dan perkembangan akan mengaktifkan terjadinya peningkatan kemampuan individu. Tumbuh kembang otak pada masa usia dini akan meningkatkan ketrampilan anak sehingga anak mempunyai kemampuan mengingat sesuatu dan menganalisa sesuatu masalah (Widyani, 2002). Namun anak juga dapat mengalami kelainan yang disebabkan oleh faktor genetik atau cedera, sehingga pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan. Menurut Sarminto (1998), untuk dapat terciptanya anak yang berkualitas tertentu dipengaruhi berbagai faktor. Fisik yang sehat memerlukan gizi yang baik dan latihan fisik serta promosi dan pencegahan penyakit.

Penderita gizi buruk di Indonesia masih di bawah standar yang ditetapkan WHO, terdapat 20% gizi kurang yang angkanya 4,1 juta bayi. Menkes Siti Fadilah Supari (Seputar Indonesia), Senin 10-3-2008. Di Jawa Tengah, pada tahun 2007, balita yang mengalami gizi buruk mencapai 9.163 anak (<http://www.tempointeraktifcom/hg/nusa/jawamadura/2007/>).

Sedangkan di Purworejo hingga akhir 2008, yang menderita gizi buruk sebanyak 309 anak relatif menurun di banding tahun 2007 yaitu 364 anak.

Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya gizi buruk, yaitu: faktor ekonomi keluarga dan faktor kurangnya intake ke tubuh balita yang kurang mendapatkan asupan gizi (Kusmantoro, 2009) (Suara Merdeka.com) 19 Februari 2009. Sedangkan untuk di desa Sidorejo menurut data hasil Posyandu pada akhir tahun 2007, terdapat 125 balita, dimana 1 diantaranya menderita gizi buruk dan 12 anak menderita gizi kurang.

Sumber pengetahuan manusia berdasar pada pengalaman (Pariani, 2001). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, usia, dan pengalaman (Sukanto, 2002). Desa Sidorejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dengan jumlah penduduk laki-laki 852 (49,85%), perempuan 857 (50,14%) sedangkan jumlah Pus 265 (30,92%). Ibu-ibu balita di Desa Sidorejo berpendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi dengan usia antara 20 sampai 40 tahun. Berdasarkan laporan bulan F1 gizi pada bulan Mei 2009 jumlah balita di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo sebanyak 117 (100%). Jumlah balita ditimbang 81 (69,23%) anak yang naik berat badannya 60 (51,28%) anak. Sedangkan balita dengan berat badan turun dan tetap sebanyak 21 (17,44%) anak. Di desa Sidorejo yang menderita gizi kurang ada 4 anak dan hampir batas BB standar normal ada 2 anak.

Pengetahuan tentang tumbuh kembang anak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui oleh ibu-ibu yang mempunyai anak balita, supaya ibu dapat mengetahui secara dini apabila diketemukan penyimpangan.

Dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Dari rumusan di atas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

“Bagaimana tingkat pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-12 bulan.

- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar bayi dalam pertumbuhan dan perkembangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

- a. Diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkannya.

2. Bagi Pengguna (*Customer*)

- a. Bagi Dinas Kesehatan
Dapat dijadikan masukan bagi dinas kesehatan guna mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Dimanfaatkan sebagai informasi ilmiah mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi.
- c. Bagi Masyarakat
Dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang bermanfaat dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai tumbuh kembang sudah pernah dilakukan oleh Prasetyaningsih (2005) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Balita Di Desa Kalikalong Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2005”.

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan waktu *cross sectional* jumlah subyek ini sebanyak 70 orang. Ruang lingkup responden yang diteliti ibu-ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun. Metode pengumpulan data dengan pengisian kuisioner oleh responden. Analisa data yang digunakan oleh *produk moment*. Hasil penelitian secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita di Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo adalah baik.

Perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan oleh Maryati adalah dari judul penelitian yaitu “Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi 0-12 bulan di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo”. Setting penelitian dan waktu penelitian dilaksanakan di Desa Sidorejo Kecamatan Purworejo dan dilaksanakan tahun 2009. Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi ibu-ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berada di wilayah desa Sidorejo. Dari populasi tersebut total sampel sebanyak 25 orang. Metode

pengumpulan dan analisa data tentang tingkat pengetahuan ibu- ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi 0 – 12 bulan dengan menggunakan kuisioner yang diuji validitas dahulu di Desa Sidomulyo, sedangkan kuisioner yang digunakan Prasetya tidak dilakukan uji validitas.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA